

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak memiliki nilai yang sangat tinggi untuk keluarga dan bangsa. Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku, dan rangsangan atau stimulasi yang berguna (Utami Roesli, 2008: 1).

Pijat adalah terapi sentuh paling tua dan paling populer yang dikenal manusia. Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi (Utami Roesli, 2008: 2).

Sentuhan atau pijatan pada bayi dapat merangsang produksi ASI, meningkatkan nafsu makan dan dapat meningkatkan berat badannya. Selain itu, tindakan ini juga mempererat tali kasih orangtua dan anak, serta menjadi dasar positif bagi pertumbuhan emosi dan fisik bayi (Larasati, 2009: 105)

Sebagian besar Ibu yang telah melahirkan, tidak tahu manfaat dan cara memijat bayinya. Hal itu dikarenakan memang tidak tahu manfaat pijat bayi dan caranya, atau takut terjadi apa-apa dengan bayinya jika salah memijat (Jenny, 2006: 79).

Dr.Florentina UY-TY dari *Philippines Children's Medical Hospital*, Manila dan Dr.H.Dachrul Aldy Sp.Ak dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Sumatera Utara mengungkapkan sebuah penelitian yang membuktikan bahwa pijat bayi pada bayi *premature* mempersingkat masa tinggal bayi di rumah sakit (setelah dilahirkan) dengan pengurangan tiga hingga enam hari lebih cepat pulang dibandingkan dengan bayi-bayi tanpa pemijatan. Bayi-bayi yang diberikan sentuhan (pijatan) tersebut berat badannya meningkat drastis hingga 47% (Subakti&Anggraini, 2009: 1).

Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi. Penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol kenaikan berat badan sebesar 6,16%, sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44%. Suatu penelitian di Australia yang di ungkapkan oleh Lana Kristiane F.Flores membuktikan bahwa bayi yang dipijat oleh orangtuanya akan mempunyai kecenderungan peningkatan berat badan, hubungan emosional dan sosial yang lebih baik (Putri, 2009: 6).

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat dusun masih dipegang peranannya oleh dukun bayi. Selama ini pemijatan dilakukan saat bayi sehat dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Pijat bayi yang populer dimasyarakatkan ini adalah pijat modern yang memadukan antara ilmiah (kesehatan), seni, dan kasih sayang (Putri, 2009: 14)

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 7 Februari 2011 pada seorang Dukun Pijat Bayi di Dusun Gunung Rawas, didapatkan data bahwa dari 10 orang ibu yang memiliki bayi umur sekitar 1-3 bulan belum mengetahui dengan jelas tentang pengaruh positif dari pijat bayi terhadap ibu dan bayinya, dan belum mengetahui cara pijat bayi yang benar sesuai dengan pedoman pijat bayi. Mereka meyakini bahwa pijat bayi memberi manfaat untuk bayi seperti membuat bayi semakin tenang, membuat bayi tidur lebih nyenyak, dan sebagian masyarakat masih meyakini bahwa pijat bayi adalah tradisi yang turun temurun, sehingga setiap orang tua yang memiliki bayi harus rutin memijatkan bayinya agar bayi mendapatkan banyak manfaat apalagi jika dilakukan oleh dukun khusus pijat bayi yang di percayai di Dusun tersebut.

Banyak manfaat yang didapat dari pijat bayi ini, salah satunya adalah meningkatkan berat badan bayi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Dukun Pijat Bayi dengan judul “Hubungan antara Pijat Bayi Oleh Dukun Pijat Bayi dengan Kenaikan Berat Badan Bayi pada Bayi usia 1-3 bulan di Dusun Gunung Rawas, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah ini adalah, apakah ada hubungan antara pijat bayi oleh dukun pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi pada bayi usia 1-3 bulan di Dusun Gunung Rawas.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pijat bayi oleh dukun pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi pada bayi usia 1-3 bulan di Dusun Gunung Rawas.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya rata-rata berat badan bayi sebelum dilakukan pemijatan oleh Dukun pijat bayi pada bayi umur 1-3 bulan di Dusun Gunung Rawas.
- b. Diketuinya rata-rata berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan oleh Dukun pijat bayi pada bayi umur 1-3 bulan di Dusun Gunung Rawas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan bisa sebagai pembanding pijatan yang dilakukan oleh medis dan dukun pijat bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pijat bayi dan melihat praktiknya secara langsung oleh dukun pijat bayi di masyarakat.

b. Bagi ibu-ibu yang mempunyai bayi umur 1-3 bulan

Bagi ibu-ibu yang mempunyai bayi umur 1-3 bulan mendapatkan pemahaman tentang pijat bayi oleh dukun sehingga ibu bisa terdorong untuk rutin memijat bayinya ataupun melakukan nya sendiri di rumah sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayinya.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai tambahan informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pijat bayi oleh dukun pijat bayi.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan dokumentasi perpustakaan dan referensi bagi mahasiswa khususnya kebidanan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pijat bayi oleh dukun pijat bayi.

E. Keaslian Penelitian

1. Hidayati, 2010. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Pertumbuhan Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Kota Bandung. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*Quasi Exsperiment*) dengan desain *non-randomized pretest-posttest control group design*. Metode analisis bivariabel yang digunakan

adalah *chi square* dan *t-test* sedang uji analisis data untuk multivariabelnya menggunakan *regresi linier*. Hasil penelitian ini adalah ada perbedaan pertumbuhan bayi pada kelompok yang dipijat dengan yang tidak dipijat. Penambahan perbandingan berat badan antara yang dipijat dengan yang tidak dipijat adalah ($p=0,0004$). Perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah pada alat uji yang digunakan yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan alat uji *multivariate regresi linier* sementara pada penelitian ini hanya menggunakan alat uji analisa data *bivariat chi square*. Persamaan dengan penelitian terbaru terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian eksperimen dan juga sama-sama mengamati atau meneliti kaitannya antara pijat bayi dengan perubahan berat badan bayi.

2. Iswati, 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi di BPS Sri Lumintu kota Surakarta. Jenis penelitian *deskriptif kualitatif*. Metode pendekatan *naturalistik*. Pengumpulan data dengan wawancara, diskusi kelompok terarah dan observasi. Sebagian besar informan melakukan pijat bayi ke Bidan karena keinginan sendiri dan menjelaskan bahwa setelah bayi secara rutin diberikan pijatan terjadi kenaikan berat badan bayi. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel dependen, jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan. Pada penelitian Iswati variabel dependennya adalah faktor – faktor yang mempengaruhi pijat bayi, jenis penelitian *deskriptif kualitatif* dan pendekatannya dengan *naturalistik*, sedangkan

pada penelitian ini variabel independennya adalah hubungan pijat bayi oleh dukun pijat bayi, jenis penelitiannya *experiment*.

3. Setianingsih, 2005. Persepsi Mahasiswa Prodi Kebidanan Kelas Khusus Kota Semarang VI Terhadap Penerapan Pijat Bayi. Jenis penelitian *eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian Persepsi yang negative terhadap pengetahuan tentang pijat bayi masih rendah dan banyak hambatan dalam penerapan pijat bayi, sehingga tidak bisa menerapkan pijat bayi di tempat praktek secara maksimal. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel, rancangan, dan pendekatan yang digunakan. Variabel pada penelitian Setianingsih adalah persepsi (*independen*) dan penerapan (*dependen*), *non eksperimental*, pendekatan *cross sectional*, sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan hubungan pijat bayi oleh dukun pijat bayi (*independen*) dan kenaikan berat badan bayi (*dependen*), rancangan eksperimen *pretest-posttest with control group*.
4. Vonda K. Jump, PhD; Jamison D. Fargo, PhD, James F. Akers, PhD. 2006, *Impact of Massage Therapy on Health Outcomes Among Orphaned Infants in Ecuador*. Diare menjadi penyebab kedua kematian bayi dan anak-anak di negara berkembang. Penelitian ini menyelidiki apakah terapi pijat bayi dapat mengurangi kejadian penyakit diare dan penurunan gejala diare pada seluruh bayi yang tinggal di panti asuhan. Bayi yang tinggal di dua panti asuhan di Quito, Ekuador. Berdasarkan usia yang diambil secara acak dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok eksperimen dan

kelompok yang tidak diteliti. Kelompok eksperimen menerima perlakuan terapi pijat bayi setiap hari oleh suster, yang berlangsung rata-rata 53 hari, dan gejala penyakit data dicatat setiap hari oleh para suster di panti asuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok bayi yang tidak diberi perlakuan memiliki risiko 50% lebih besar mengalami diare dari bayi yang mendapat perlakuan. Dengan hasil penelitian (rasio [RR] = 1,54, 95% confidence interval [CI] = 1,18, 2,03, $P < 0,001$). Kelompok bayi tanpa perlakuan juga lebih mungkin untuk mengalami penyakit apapun dibandingkan bayi yang mendapat perlakuan pijat. (RR = 1,11, 95% CI = 0,96, 1,28, $P = 0,17$). Perbedaan dengan penelitian yang saat ini adalah tempat penelitian, dan variabel bebasnya. Pada penelitian ini di panti asuhan. Sedangkan pada penelitian yang saat ini, tempat penelitian di tempat dukun pijat bayi. Variabel bebasnya kenaikan berat badan bayi (*dependen*), dengan rancangan eksperimen *pretest-posttest with control group*.